

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan industri yang semakin kompetitif membuat setiap perusahaan besar yang berskala Nasional dan Internasional maupun perusahaan berskala kecil menengah atau disebut dengan UKM harus selalu berkreatif dan berinovatif untuk mempertahankan pelanggan. Permasalahan yang juga sangat penting adalah kemampuan perusahaan dalam segi memenuhi permintaan pelanggan. Kuantitas, kualitas, dan dalam hal *ontime deli very* merupakan hal yang sangat penting sehingga perusahaan harus selalu memproduksi produk sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan.

Elemen mana saja yang terkait dalam perusahaan tentu menginginkan kondisi area kerja yang aman dan nyaman. Pekerja atau operator produksi yang juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan adalah elemen yang paling membutuhkan area kerja yang aman dan nyaman. Kondisi ergonomis juga harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan target produksi.

Menurut Bridger (1995), Sikap kerja seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu karakteristik fisik, jenis keperluan tugas, desain stasiun kerja, dan lingkungan kerja (*environment*). (Sundari, 2011)

UKM Salsabila merupakan perusahaan industri rumahan yang memproduksi tapai peyem yang dipasarkan di pasar pagi jodoh dan sekitarnya. UKM Salsabila yang terdiri dari 2 sumber daya manusia menghasilkan 65 sampai 75 kg tapai peyem perhari. Permintaan dari *costumer* yang sering tidak dapat terpenuhi terjadi karena kapasitas produksi pada UKM Salsabila yang terbatas. Hal ini dibuktikan dengan penjualan yang selalu habis di setiap harinya. Setiap harinya ada 4 sampai 5 pesanan pelanggan yang *cancel* karena persediaan sudah habis. Upaya yang ingin dilakukan dalam meningkatkan produktivitas UKM Salsabila adalah dengan menambah kapasitas produksi.

Hasil observasi di UKM Salsabila menunjukkan bahwa proses peragian dilakukan duduk di lantai dengan kondisi membungkuk. Hasil wawancara dengan pemilik perusahaan sekaligus operator yang bekerja di stasiun peragian, mengungkapkan sering adanya keluhan sakit di bagian betis, pinggang dan punggung, sehingga banyak terjadi *allowance time* yang berakibat kurangnya target produksi. Faktor kelelahan atau *fatigue* juga menyebabkan pemilik usaha sering mengurangi jadwal produksi. Dalam 1 bulan perusahaan tidak beroperasi sampai 3 hari, berbanding terbalik dengan permintaan pelanggan yang ada

Salah satu metode untuk mengatasi masalah ergonomi adalah dengan menggunakan pendekatan antropometri. Antropometri adalah pengetahuan yang menyangkut pengukuran tubuh manusia, khususnya dimensi tubuh. Antropometri dibagi atas dua bagian yaitu Antropometri Statis: pengukuran manusia pada posisi diam linier pada permukaan tubuh dan Antropometri Dinamis: pengukuran

keadaan dan ciri-ciri fisik manusia dalam keadaan bergerak atau memperhatikan gerakan-gerakan yang mungkin terjadi saat pekerja tersebut melaksanakan kegiatannya. (Siswiyanti, 2013)

Berdasarkan permasalahan tersebut permasalahan yang terjadi di UKM Salsabila, maka penelitian ini diberi judul PERANCANGAN MEJA STASIUN PERAGIAN TAPAI PEUYEUM YANG ERGONOMIS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA UKM SALSABILA

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Keluhan operator pada bagian betis, pinggang dan punggung.
2. Banyaknya *allowance time* di stasiun peragian tapai peyem.
3. *Fatigue* yang timbul akibat stasiun kerja yang tidak ergonomis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak melebar, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di stasiun peragian tapai peyem UKM Salsabila.
2. Perancangan meja stasiun peragian menggunakan pendekatan antropometri.
3. Penelitian ini tidak membahas aspek finansial.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi stasiun peragian tapai UKM Salsabila sudah sesuai dengan kaidah ergonomi?
2. Apakah terjadi peningkatan produktivitas setelah perancangan meja kerja ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi stasiun peragian tapai UKM Salsabila yang sesuai dengan kaidah ergonomi.
2. Mengetahui produktivitas setelah perancangan meja kerja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan dapat dijadikan pedoman mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran metodologi penelitian.
2. Menambah wawasan mahasiswa terutama yang berkaitan dengan produktivitas.
3. Diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan teori antropometri.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan bagi UKM Salsabila untuk menyelesaikan permasalahan stasiun kerja yang ergonomis dan produktivitas setelah perancangan meja kerja.
2. Memberikan informasi bagi UKM Salsabila dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan target produksi.
3. Sebagai referensi mengenai metode antropometri yang dapat digunakan pihak-pihak yang memerlukan.